



**RENCANA STRATEGIS
(RENSTRA)
REVISI KE - 4**

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI
INDUSTRI SAMARINDA
TAHUN 2015 – 2019**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA**

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga Revisi Ke - 4 Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015 - 2019 telah selesai disusun. Revisi Ke - 4 ini tetap berpedoman pada perencanaan yang ikut memberikan kontribusi bagi keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan industri sebagaimana yang diamanatkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 - 2019, Rencana Strategis Kementerian Perindustrian dan Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Evaluasi Rencana Strategis 2015 - 2019 Balai dilakukan secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan serta perubahan lingkungan strategis. Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda hasil reviu ini diharapkan dapat menjadi arah serta acuan dan mampu meningkatkan keterpaduan, keteraturan, serta menjadi pedoman dalam perencanaan program dan kegiatan Balai dalam rangka mencapai kinerja yang lebih optimal sebagaimana yang telah ditetapkan dalam indikatornya. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh pihak yang turut serta memberikan masukan dan saran sehingga dokumen Rencana Strategis ini dapat diselesaikan.

Samarinda, April 2019

Kepala



Cahyadi, S.Si.T., M.A.B.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Kondisi Umum.....	1
I.2. Potensi dan Permasalahan.....	4
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN	16
II.1. Visi.....	16
II.2. Misi	16
II.3. Tujuan	17
II.4. Sasaran	19
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	29
III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional serta Strategi BPPI.....	29
III.2. Program Pengembangan Industri Prioritas.....	30
III.3 Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda	35
BAB IV TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN	37
IV.1 Target Kinerja	37
IV.2 Kerangka Pendanaan.....	40
BAB V PENUTUP.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Capaian Program Dan Kegiatan Tahun 2010-2014	2
Tabel 2.	Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda Per Desember Tahun 2018.....	5
Tabel 3.	Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kelompok Usia Per Desember Tahun 2018.....	6
Tabel 4.	Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samari Periode Tahun 2014 - 2019	7
Tabel 5.	SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember Tahun 2018	7
Tabel 6.	Jumlah Litbang yang Dilakukan dan Telah Diimplementasikan Tahun 2010 - 2018.....	9
Tabel 7.	Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010 – 2018.....	10
Tabel 8.	Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015 - 2019	32
Tabel 9.	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Baristand Industri Samarinda Tahun 2015 - 2019.....	32
Tabel 10.	Komoditi Unggulan Kaltim dan Tingkat Potensinya.....	332
Tabel 11.	Permasalahan Masing-masing Komoditas Unggulan	332
Tabel 12.	Peluang Pengembangan Agroindustri Dengan Basis Pengembangan Komoditas Pertanian	34
Tabel 13	Target Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019	37
Tabel 14	Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : 1 Matriks Alur IKU BPPI Sampai Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019
- Lampiran : 2 Peta Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2015 - 2019
- Lampiran : 3 Peta Strategis Baristand Industri Samarinda Tahun 2015 - 2019

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Kondisi Umum

Selama kurun waktu 2010-2014 sektor industri nasional memegang peranan yang sangat penting dalam menyumbang PDB nasional yakni 21-23% per tahun. Pembangunan industri Indonesia ke depan harus mampu menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia, sekaligus mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang sangat pesat.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) merupakan unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian yang berada di daerah. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri berdasarkan pada peraturan Menteri Perindustrian No. 49/M-IND/PER/6/2006 yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Untuk turut mendorong tumbuhnya industri, Baristand Industri Samarinda harus terus menerus meningkatkan kemampuannya melalui peningkatan kompetensi, memberikan pelayanan jasa teknis kepada *stakeholders* serta meningkatkan kerjasama. Dengan meningkatkan kompetensinya maka akan meningkatkan peran Balai, baik secara lokal maupun nasional bahkan bisa internasional.

Pada periode tahun 2010-2014, capaian program dan kegiatan sebagaimana yang telah dituangkan dalam Renstra Baristand Industri Samarinda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Capaian Program Dan Kegiatan Tahun 2010 - 2014

No	PROGRAM	KEGIATAN	TARGET	REALISASI				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	Penambahan Pegawai	Penerimaan Pegawai Baru	8 orang	3	0	0	3	3
2	Peningkatan Kompetensi	Diklat Teknis	45 orang	0	0	0	10	7
3.	Peningkatan Infrastruktur	Pengadaan Peralatan	60 unit	0	10	32	21	32
4.	Peningkatan Kerjasama	Kerjasama Litbang	16 keg	0	0	0	1	1
5.	Peningkatan Sarana Informasi	Pembuatan Profil	17 judul	1	1	1	1	1
		Pembuatan Majalah	10 edisi	2	2	2	2	2
		Pembuatan Leaflet	11 judul	5	5	2	5	8
		Pameran	5 kali	2	2	3	3	3
6.	Melakukan Riset	Penelitian	60 judul	11	9	8	9	8
7.	Melakukan Kegiatan Pembudidayaan dan Pemasarakatan	Bimbingan Teknis	15 keg	0	1	0	1	2
8.	Peningkatan Sarana Informasi dan Standardisasi	Pembuatan Brosur	7 judul	1	1	1	1	1
9.	Peningkatan Kegiatan Pelatihan Standardisasi dan Sertifikasi	Diklat Standardisasi	15 diklat	9	13	15	2	0
10.	Peningkatan Jumlah Penerapan Standardisasi dan Sertifikasi	Setup Dokumen Standardisasi	8 dok	1	2	0	1	2
11.	Peningkatan Penerapan Teknologi Akrab Lingkungan pada Industri	Penerapan Produksi Bersih	9 kegiatan	0	0	0	0	0
		Pembuatan IPAL	1 unit	0	0	0	0	1
12.	Peningkatan Penerapan Teknologi Penanggulangan Pencemaran	Presentasi	25 kota	4	3	3	0	3
		Pembuatan Website	1 paket	1	1	1	1	1
13.	Peningkatan Pendapatan Balai	Penerimaan JPT Selama 5 Tahun	9,295 M	1,9M	3,324 M	4,183 M	4,446M	5,101M

No	PROGRAM	KEGIATAN	TARGET	REALISASI				
				2010	2011	2012	2013	2014
14.	Peningkatan Sarana dan Prasarana, Operasional Kantor	Pengadaan Bahan Kimia	5 pkt	1	1	4	3	2
		Maintenance	10 unit	1	2	1	3	
		Pengadaan Peralatan	5 paket	0	7	5	0	3
		Maintenance	10 unit	10	2	10	10	0
15.	Pemasaran, Promosi, Penyebarluasan Jasa Pelayanan Balai	Pembuatan Brosur	10 judul	2	2	2	2	2
		Presentasi	5 kali	1	1	2	2	2
		Pembuatan Web	1 kali	0	0	0	1	1

Berdasarkan pada capaian program dan kegiatan Renstra Baristand Industri Samarinda 2010 - 2014, maka program pada kurun waktu 5 tahun sebagian besar dapat terealisasi secara output. Namun demikian, masih ada beberapa program yang perlu dilakukan tindak lanjutnya mengingat program tersebut belum bisa secara langsung dapat segera dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu contoh yaitu kegiatan litbangyasa dari kurang lebih 45 judul yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun, masih sangat sedikit hasil litbang yang sudah dapat diterapkan/diimplementasikan di masyarakat. Merujuk pada Peraturan Menteri Perindustrian No. 41/M-IND/PER/3/2010 tentang peta strategi dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kementerian Perindustrian dan unit Eselon I, Indikator Kinerja Utama Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) termasuk di dalamnya Balai Besar dan Baristand Industri, adalah jumlah litbang yang siap diterapkan dan jumlah litbang yang telah diimplementasikan. Berdasarkan kriteria IKU tersebut, maka hasil litbangyasa yang dilakukan Baristand Industri Samarinda masih sangat minim untuk masuk dalam kriteria tersebut.

Capaian program yang belum mencapai sasaran/ target, yaitu kerjasama litbang, bimbingan teknis, dan peningkatan penerapan teknologi ramah lingkungan,

akan menjadi bahan evaluasi ke depan. Sedangkan capaian target di bidang pendapatan negara di luar pajak (PNBP) Balai selama 5 tahun terakhir (2010 - 2014) ditargetkan sebesar Rp. 9,295 M dengan realisasi Rp. 18,954 M meningkat 100% lebih besar dari target yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan teknis yang disediakan Balai dimanfaatkan oleh industri (pengguna jasa/ klien) secara maksimal.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2015 tanggal 16 Maret 2015, terjadi reorganisasi pada Kementerian Perindustrian yang mengakibatkan pergeseran tupoksi BPKIMI menjadi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). Pada tahun 2018, BPPI memiliki program prioritas penyiapan ekosistem inovasi untuk mengantisipasi Revolusi Industri 4.0. Industri prioritas yang disiapkan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 antara lain industri makanan minuman, industri tekstil dan apparel, industri kimia, industri elektronika, dan industri otomotif.

I.2. Potensi dan Permasalahan

I.2.1. Potensi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

Baristand Industri Samarinda mendukung kebijakan Kementerian Perindustrian R.I. untuk meningkatkan daya saing industri, khususnya di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Berdasarkan kondisi di atas, maka dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal dari Balai. Potensi yang dimiliki Baristand Industri Samarinda dalam rangka turut berperan di dalam pembinaan industri melalui kegiatan pelayanan jasa teknis, penelitian dan pengembangan, pengujian, sertifikasi, rancang bangun dan perekayasaan industri, pelatihan, konsultansi, standardisasi, serta penanganan pencemaran industri dan jasa teknis lainnya akan diuraikan pada bagian ini.

a. Infrastruktur Bangunan Gedung Kantor dan Laboratorium yang Cukup Memadai

Sejak tahun 2013, Baristand Industri Samarinda telah menempati gedung baru milik sendiri yang berlokasi di Jl. M.T. Haryono/ Jl. Banggeris No. 1, dengan luas tanah 3.985 m² dan luas bangunan yang ada saat ini seluas 1.833 m² difungsikan sebagai gedung perkantoran, laboratorium pengujian, dan laboratorium penelitian. Sedangkan gedung lama di Jl. Harmonika No. 3

difungsikan sebagai gedung laboratorium dan workshop penelitian dan perenkayasaan. Pemanfaatan ruangan telah diatur dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi disesuaikan dengan kebutuhan sarana kerja tenaga administrasi, laboratorium dan ruangan pendukung lainnya. Infrastruktur Balai juga telah didukung dengan ketersediaan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) yang saat ini tingkat pengembangannya sudah sampai pada tahap penyelesaian sistem tracking order dan tahap penyempurnaan pencetakan STU secara otomatis.

b. Sumber Daya Manusia yang Kompetitif

Baristand Industri Samarinda hingga saat ini didukung oleh sumber daya manusia berjumlah 69 orang, terdiri dari 49 orang tenaga tetap (PNS) dan 20 orang tenaga kontrak harian lepas. Jumlah tersebut tidak termasuk tenaga *outsourcing* kebersihan. Berdasarkan kebijakan rekrutmen pegawai yang berlaku di Kementerian Perindustrian, SDM Baristand Industri Samarinda masih mempunyai potensi dan kompetensi untuk dikembangkan lebih jauh. Di samping itu, pada umumnya kemampuan di bidang Informasi Teknologi (IT) SDM Balai cukup memadai, hal ini akan mendukung pelaksanaan tugas dan layanan yang sebagian besar menggunakan IT.

Tabel 2. Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda Per Desember Tahun 2018

No	Jabatan	Jumlah
A	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	48
1	Struktural	6
2	Fungsional Peneliti	9
3	Fungsional Perenkayasa	2
4	Fungsional Litkayasa	5
5	Fungsional Arsiparis	1
6	Fungsional Penguji Mutu Barang	5
7	Fungsional Assesor Manajemen Mutu Industri	1
8	Fungsional Pustakawan	1

No	Jabatan	Jumlah
9	Fungsional Umum	18
B	Tenaga Kontrak	21
1	Administrasi	2
2	Analisis/ Laboratorium/ Layanan Publik	11
3	Tenaga Keamanan	5
4	Supir	1
5	Pramu kantor	2
Jumlah		68

Adapun perincian jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Baristand Industri Samarinda berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kelompok Usia Per Desember Tahun 2018

No	Usia	Jumlah
1	22 – 25	5
2	26 – 30	3
3	31 – 35	8
4	36 – 40	8
5	41 – 45	5
6	46 – 51	10
7	> 51	9
Jumlah		48

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 40 pegawai yang berusia di bawah 51 tahun atau sebanyak 81,63% dari total komposisi PNS di Baristand Industri Samarinda. Jumlah pegawai dengan masa pensiun yang masih panjang masih lebih banyak dibandingkan dengan yang akan pensiun, sehingga potensi pengembangan SDM masih terbuka lebar. Adapun data rekrutmen pegawai Baristand Industri Samarinda periode 2014 – 2019 disajikan pada Tabel 4 berikut

**Tabel 4. Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samarinda
Periode Tahun 2014 - 2019**

No	Tahun	Jumlah Orang
1	2014	3
2	2015	2
3	2016	-
4	2017	-
5	2018	1
6	2019	3
Jumlah		9

Sedangkan SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan adalah seperti pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5. SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan Tingkat Pendidikan Per
Desember Tahun 2018**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SLTA/Sederajat	18
2	Diploma	11
3	S1	25
4	S2	14
Jumlah		68

c. Memiliki Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK) yang Terakreditasi

Salah satu tugas pokok dan fungsi Baristand Industri adalah melakukan pelayanan terhadap dunia industri. Peran ini dilakukan melalui Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), bagi industri atau calon industri yang akan memproses SPPT SNI untuk produknya. Lembaga Sertifikasi Produk ini telah terakreditasi KAN dengan No.Akreditasi LSPr-020-IDN. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2006 dan sampai saat ini telah melakukan reakreditasi yang kedua. Adapun ruang lingkup yang ada saat ini yaitu untuk komoditi garam konsumsi beryodium, pupuk NPK Padat, dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Sementara itu, untuk layanan pengujian dilakukan melalui Laboratorium Uji. Laboratorium uji ini juga telah terakreditasi sejak tahun 1999 dengan nomor akreditasi LP-060-IDN dan sampai saat ini telah dilakukan reakreditasi yang keempat. Ruang lingkup parameter uji yang dimiliki saat ini relatif cukup

lengkap, yaitu di lingkup komoditi AMDK, Garam Konsumsi Beryodium, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Air Permukaan dan Air Limbah, Udara Ambien, Gas Buang, CPO dan Minyak Goreng Sawit.

d. Memiliki Jurnal Ilmiah yang Terakreditasi

Saat ini Baristand Industri Samarinda telah memiliki terbitan jurnal ilmiah bernama Jurnal Riset Teknologi Industri (JRTI) yang sudah terakreditasi oleh LIPI dengan nomor akreditasi No. 686/AU2/P2MI-LIPI/07/2015. Fungsi dari jurnal ini adalah sebagai wadah untuk mensosialisasikan dan memasyarakatkan hasil litbangyasa dari peneliti dan perekayasa, baik yang berasal dari dalam maupun luar Balai. Selain itu, jurnal ini juga berfungsi sebagai wadah pembinaan karier para fungsional peneliti/ perekayasa yang ada di Balai.

e. Memperoleh Predikat WBK

Baristand Industri Samarinda adalah salah satu satker yang terpilih dalam penerapan Zona Integritas di lingkungan Kementerian Perindustrian pada tahun 2017. Puncaknya adalah keberhasilan dalam memperoleh Piagam Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) yang diserahkan oleh Menteri PAN RB dan Wakil Ketua KPK pada tanggal 12 Desember 2017 di Jakarta.

f. Memiliki Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001 : 2015

Baristand Industri Samarinda pada bulan November 2017 telah melaksanakan assesmen sekaligus perubahan versi Sistem Manajemen Mutu dari ISO 9001 : 2008 menjadi ISO 9001 : 2015 dengan No. Akreditasi 458/Q-16/263. Dengan demikian, semua dokumen baik ISO 17025 maupun ISO 17065 telah terintegrasi dengan ISO 9001: 2015.

g. Memiliki Jejaring

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Baristand Industri Samarinda memerlukan jejaring baik dari dunia industri, akademis, dan pemerintahan. Fungsi dari jejaring ini adalah untuk meningkatkan mutu layanan serta mempercepat tercapainya tujuan serta tupoksi dari balai. Jejaring yang ada dipelihara dan tetap dilakukan pengembangan jejaring yang lebih luas, baik secara vertikal maupun horizontal.

Beberapa peran yang dapat ditunjukkan oleh Balai melalui jejaring di antaranya menjadi anggota asosiasi laboratorium di Kaltim-Kaltara, keikutsertaan dalam anggota Dewan Riset Daerah, keikutsertaan dalam Tim Teknis AMDAL, keterlibatan peneliti dengan instansi lain, kerjasama/ MoU dengan perguruan tinggi, instruktur pelatihan atau workshop di berbagai instansi, keterlibatan Dewan Pembina LS. Pro yang melibatkan stakeholder serta menjadi anggota ALSI. Ini semua menunjukkan bahwa dalam mengembangkan tugas pokok dan fungsinya, Baristand Industri Samarinda tidak memiliki hambatan dalam hal koordinasi.

I.2.2. Permasalahan

Baristand Industri Samarinda memiliki permasalahan antara lain:

- a. Hasil Litbangyasa Belum Dapat Seluruhnya Diimplementasikan ke Dunia Industri

Sebagai institusi litbang, tentu salah satu keluaran yang diharapkan adalah terimplementasikannya hasil-hasil litbang di industri. Namun harus diakui bahwa hasil-hasil litbang yang telah dilakukan Balai selama ini masih sangat terbatas yang telah diimplementasikan oleh dunia industri. Adapun kegiatan litbang yang dilakukan Baristand Industri Samarinda tahun 2010-2018 seperti pada Tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6. Jumlah Litbang yang Dilakukan dan Telah Diimplementasikan
Tahun 2010-2018**

No	Tahun	Judul Litbangyasa	Diterapkan	Diimplementasikan
1	2010	11	1	1
2	2011	9	1	1
3	2012	8	0	1
4	2013	9	1	1
5	2014	8	1	3
6	2015	8	1	1
7	2016	6	1	1
8	2017	3	1	1
9	2018	2	1	1
Jumlah		64	8	11

Dari Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa dari 64 judul penelitian dan perekayasa yang telah dilakukan Balai baru sebanyak 11 judul yang telah diimplementasikan oleh industri. Kontribusi ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai suatu institusi litbangyasa, Baristand Industri Samarinda seharusnya dapat menghasilkan lebih banyak litbang yang bisa disumbangkan pada dunia industri. Belum optimalnya penerapan hasil litbangyasa dikarenakan kegiatan sosialisasi hasil litbang yang terbatas dan beberapa litbang masih belum tuntas serta masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

b. Rekrutmen Pegawai Belum Sesuai dengan Kebutuhan

Penambahan pegawai selama lima tahun terakhir tidak seluruhnya sesuai dengan kebutuhan yang diusulkan. Usulan jumlah penambahan pegawai tidak pernah terpenuhi dengan alasan kebijakan dari MenpanRB yang memotorium penambahan pegawai yang bersifat administratif. Penambahan tenaga administrasi pada Baristand Industri Samarinda sangat diperlukan mengingat pegawai yang menangani kegiatan administrasi sangat terbatas dan sebagian sudah hampir memasuki masa pensiun.

c. Pencapaian terhadap Standar Pelayanan Minimal di Laboratorium Belum Optimal

Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan di Baristand Industri Samarinda adalah 14 hari kerja. Tabel 7 menunjukkan persentase kesesuaian waktu penyelesaian contoh uji pada Laboratorium Baristand Industri Samarinda terhadap SPM

Tabel 7. Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010 – 2018

No	Tahun	Contoh Uji	Sesuai SPM (%)	Tidak sesuai SPM (%)
1	2010	5601	81	19
2	2011	7085	80	20
3	2012	7074	79	21
4	2013	7136	87	13
5	2014	7445	81	19

No	Tahun	Contoh Uji	Sesuai SPM (%)	Tidak sesuai SPM (%)
6	2015	8390	82	18
7	2016	8422	92	8
8	2017	9646	58	42
9	2018	8634	82	18

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka rata-rata penyelesaian pekerjaan pengujian sesuai dengan SPM yang ditetapkan adalah sebesar 80%. Kondisi ini apabila tidak menjadi perhatian maka kepercayaan klien kepada Laboratorium Baristand Industri Samarinda bisa menurun.

Beberapa hal yang mempengaruhi ketidaktepatan penyelesaian pengujian, di antaranya

- Belum disiplinnya pegawai dalam mengerjakan tugas,
- Beberapa contoh tidak langsung dilakukan pengujian namun menunggu proses bersamaan dengan contoh lainnya,
- Adanya rangkap tugas antara analis dan petugas pengambil contoh, sehingga apabila analis melaksanakan *sampling* maka tugas pengujian menjadi terganggu,
- Jumlah *sample* yang cukup banyak dan tidak diimbangi dengan jumlah analis yang cukup,
- Keterlambatan ketersediaan bahan kimia dan bahan penolong pengujian, serta
- Kerusakan peralatan.

d. Penyedia Jasa Pemeliharaan Peralatan, Bahan Kimia dan Bahan Penolong Masih Terbatas

Perbaikan peralatan laboratorium ketika mengalami kerusakan masih sangat tergantung kepada teknisi perusahaan yang menyuplai peralatan. Adapun *supplier* biasanya berlokasi di Pulau Jawa dan pada umumnya tidak memiliki kantor perwakilan di wilayah Kalimantan Timur, sehingga ketika terjadi kerusakan peralatan tindakan perbaikan tidak dapat segera dilakukan. Tindakan perbaikan juga tidak jarang harus menunggu kepastian jadwal dari penyedia jasa.

Hal yang sama juga terjadi pada proses penyediaan bahan kimia dan bahan penolong karena sebagian besar didatangkan dari Pulau Jawa.

I.2.3. Peluang

a. Amanat UU No. 3 Tahun 2014

Dengan diterbitkannya UU No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, beberapa bagian dari spirit undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa institusi litbang dan standardisasi mempunyai peran yang cukup besar. Peran institusi litbang dalam UU No. 3 Tahun 2014 yaitu dalam bidang pembangunan sumber daya manusia industri yang meliputi wirausaha industri, tenaga kerja industri, pembina industri dan konsultan industri. Lebih lanjut dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa salah satu lembaga yang melaksanakan kegiatan untuk pembangunan sumber daya manusia industri adalah lembaga penelitian dan pengembangan yang terakreditasi.

b. Berlakunya Pasar Bebas ASEAN (MEA)

Berlakunya pasar bebas ASEAN membuka peluang untuk penambahan jumlah pengguna jasa Baristand Industri Samarinda terutama dari layanan sertifikasi produk dan pengujian. Hal ini dimungkinkan karena adanya banyak produk dari negara-negara ASEAN yang akan masuk ke pasar Indonesia. Produk-produk yang akan masuk di kawasan Asean termasuk Indonesia tentu telah memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan.

Terkait hal ini, maka peran lembaga sertifikasi dan laboratorium uji menjadi penting. Layanan sertifikasi produk akan diperluas baik untuk memenuhi SNI wajib maupun SNI sukarela. Ruang lingkup kemampuan uji laboratorium dan kompetensi SDM Baristand Industri Samarinda terkait juga akan ditingkatkan. Selain melakukan penambahan ruang lingkup, LPK juga akan melakukan penambahan layanan konsultasi industri terutama untuk industri kecil dan menengah di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang akan melakukan ekspor.

c. Dukungan/ Perhatian Terhadap Lembaga Riset Meningkat

Peningkatan dukungan terhadap lembaga riset tidak hanya berasal dari pemerintah yang melakukan peningkatan anggaran riset, akan tetapi juga berasal dari pihak masyarakat, baik masyarakat industri maupun lembaga lainnya. Lembaga-lembaga pendanaan riset ini juga membuka peluang untuk para peneliti mendapatkan dana riset sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Selain berupa pendanaan riset, bentuk dukungan lainnya adalah dengan pembangunan infrastruktur yang mendukung riset mulai dari peralatan riset hingga pengadaan wilayah khusus seperti *technopark* di daerah-daerah yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peran litbangyasa semakin penting dalam pembangunan nasional.

d. Keterbukaan Jejaring Kerjasama Dalam dan Luar Negeri

Dewasa ini terbuka kesempatan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari dalam maupun luar negeri. Cakupan, bentuk, dan persyaratan kerjasama tersebut pun beragam, mulai dari bidang penelitian, seminar hingga publikasi. Kerjasama dapat dilakukan dengan instansi pemerintah, perorangan, organisasi, industri dan perguruan tinggi. Dengan adanya kerjasama ini, maka akan diperoleh manfaat yang besar baik untuk Baristand Industri Samarinda maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Revolusi industri ke-empat (Industri 4.0)

Revolusi Industri 4.0 menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan penerapan teknologi lainnya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini diperlukan pendekatan dan kemampuan baru untuk membangun sistem produksi yang inovatif dan berkelanjutan. Kementerian Perindustrian telah menyiapkan empat langkah strategis agar Indonesia mampu untuk mengimplementasikan Industri 4.0, yaitu mendorong angkatan kerja di Indonesia untuk mampu mengintegrasikan internet dengan lini produksi di industri, pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing bagi

industri kecil dan menengah (IKM), mendorong penggunaan teknologi digital (misalnya *Big Data*, *Autonomous Robots*, *Cybersecurity*, *Cloud*, dan *Augmented Reality*) sehingga meningkatkan efisiensi industri, dan melakukan inovasi teknologi melalui pengembangan *startup*. Mengacu pada strategi tersebut, maka dengan mengintegrasikan internet dan teknologi ke dalam setiap lini operasional Balai diharapkan akan membuka peluang bagi proses pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien.

f. Peningkatan Pemanfaatan Jasa Layanan Teknis

Jasa layanan teknis Balai ke depan masih berpotensi untuk ditingkatkan dari kondisi yang ada saat ini. Sebagaimana diketahui bahwa layanan jasa teknis yang ada saat ini masih didominasi oleh laboratorium uji dengan komoditi pengujian kualitas lingkungan. Kondisi ini diprediksi masih akan bertahan untuk beberapa tahun ke depan. Dengan berkembangnya industri di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penambahan ruang lingkup laboratorium uji khususnya fokus pengujian produk. Apabila beberapa tahun ke belakang banyak perusahaan pertambangan batubara yang dilayani, maka saat ini jumlah perusahaan pertambangan batubara semakin berkurang dan tergantikan dengan semakin bertumbuhnya jumlah perusahaan kelapa sawit. Harapan ke depan dengan tetap mempertahankan kinerja, Balai juga akan terus meningkatkan mutu layanan dan diversifikasi layanan teknis mulai dari pelatihan, konsultasi industri, penambahan ruang lingkup layanan lainnya serta melakukan bantuan teknis untuk industri tertentu sesuai dengan persyaratan.

I.2.4. Ancaman

a. Muncul dan Berkembangnya Lembaga Baru dengan Kompetensi yang Sama

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga penilai kesesuaian (LPK) dan lembaga litbang baik dari pihak swasta maupun pemerintah memperketat persaingan layanan Balai. Untuk itu Baristand Industri Samarinda dituntut untuk meningkatkan mutu layanan, baik yang berupa layanan litbang maupun layanan teknis lainnya, mempertahankan akreditasi LPK yang sudah ada, memperluas

pengujian serta mendorong akreditasi lembaga litbang. Dengan adanya akreditasi litbang, maka diharapkan Baristand Industri Samarinda mampu bersaing dan bertahan di tengah berkembangnya lembaga litbang dan LPK.

b. Berlakunya Pasar Tunggal ASEAN

Pasar tunggal ASEAN menjadi tantangan tersendiri bagi Balai terutama untuk bidang penelitian dan pengembangan serta layanan teknis. Di bidang penelitian dan pengembangan, lembaga-lembaga litbang dari negara ASEAN lainnya umumnya memiliki akses yang luas terhadap sumber literatur dan kerjasama dengan industri yang kuat. Hal ini membuat inovasi dan pengembangan teknologi industri menjadi lebih kompleks dan peningkatan mutu litbangnya menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi. Paten teknologi industri hasil litbangnya juga harus diperluas, sehingga tidak hanya berlaku di Indonesia tetapi juga terdaftar secara internasional. Untuk mengantisipasi ancaman ini, maka Baristand Industri Samarinda akan melakukan akreditasi lembaga litbangnya dan memperluas ruang lingkup laboratorium uji dan sertifikasi produk.

c. Kebijakan Rekrutmen Pegawai

Kebijakan rekrutmen pegawai pemerintah yang ada saat ini masih kurang tepat dan berdampak pada terbatasnya formasi serta ketidaksesuaian dengan kebutuhan Balai. Rekrutmen tidak dilakukan setiap tahun, sehingga memperlambat produktivitas Balai yang jumlah pegawainya saat ini sudah tidak seimbang lagi dengan beban kerja yang ada. Untuk memenuhi kekurangan pegawai, maka Baristand Industri Samarinda menggunakan tenaga kontrak harian lepas.

Kebijakan rekrutmen pegawai yang dilakukan secara terbuka untuk seluruh wilayah Indonesia memiliki resiko apabila formasi diisi oleh calon pegawai yang berasal dari luar Kalimantan, maka kecenderungan untuk pindah/ mutasi ke daerah asal sering terjadi.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN

II.1. Visi

Dalam rangka mendukung pencapaian visi, misi, sasaran, dan target pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN 2015- 2019, serta mendukung pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, maka visi Kementerian Perindustrian tahun 2015 – 2019 adalah

“Mewujudkan Indonesia Menjadi Negara Industri yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasis Sumber Daya Alam”

Selaras dengan visi Kementerian Perindustrian, maka visi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri tahun 2015 – 2019 adalah

“Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan serta Penyedia Rumusan Kebijakan Industri yang Visioner dan Pelayanan Teknis Teknologis Terkini yang Mampu Menjadi Katalis Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Sektor Industri di Tingkat Nasional Maupun Global”

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi umum, potensi, dan permasalahan serta mempertimbangkan keselarasan dengan visi induk organisasi, maka Visi Baristand Industri Samarinda untuk Tahun 2015-2019 ditetapkan sebagai berikut:

“Menjadi Salah Satu Institusi Riset dan Standardisasi yang Terpercaya dan Terkemuka”

II.2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Pemerataan pembangunan Industri melalui pengembangan perwilayahan industri ke luar pulau Jawa guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional;
2. Peningkatan populasi industri untuk memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional;

3. Peningkatan daya saing dan produktivitas industri untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan.

BPPI dalam rangka mendukung misi tersebut di atas khususnya misi “Peningkatan daya saing dan produktivitas industri untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan”, menetapkan empat misi sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran standardisasi industri sebagai referensi pasar;
2. Meningkatkan penelitian dan pengembangan teknologi industri yang maju dan berdaya saing termasuk di dalamnya perlindungan HKI;
3. Mendorong pengembangan industri yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (industri hijau);
4. Meningkatkan penguasaan teknologi dan penggunaan SDA lokal melalui kegiatan litbang dan pelayanan jasa teknis.

Baristand Industri Samarinda mendukung misi BPPI serta melaksanakan lebih terperinci khususnya misi “Meningkatkan penguasaan teknologi dan penggunaan SDA lokal melalui kegiatan litbang dan pelayanan jasa teknis”, sehingga kemudian menetapkan sejumlah misi yang memerlukan tindakan nyata. Adapun misi Baristand Industri Samarinda, yaitu

1. Melakukan kegiatan litbang yang aplikatif bagi dunia industri,
2. Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultansi serta pelatihan,
3. Mendukung Pemerintah Pusat dalam rangka melaksanakan kebijakan pembangunan industri nasional.

II.3. Tujuan

Kementerian Perindustrian dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi Pembangunan Industri, telah menetapkan tujuan pembangunan industry untuk lima tahun ke depan, yaitu “Meningkatnya Peran Industri dalam Perekonomian Nasional”.

Sesuai dengan tujuan Kementerian Perindustrian, BPPI menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam lima tahun ke depan, yaitu “Pengembangan Inovasi dan

Penguasaan Teknologi untuk Meningkatkan Peran Industri dalam Perekonomian Nasional”.

Selaras dengan tujuan BPPI, Baristand Industri Samarinda dalam mendukung visi dan misinya menetapkan tujuan dan indikator kinerja tujuan sebagai berikut :

Tabel 8. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015 - 2019

NO	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	TARGET CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Menghasilkan litbangyasa yang dapat diimplementasikan dan merupakan problem solving bagi dunia industri	a. Hasil litbangyasa yang diimplementasikan	1	1	1	1	1
		b. Hasil litbangyasa yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1	1	1	1	1
2	Bertambahnya kemampuan layanan jasa teknis Balai	a. Jumlah penambahan ruang lingkup akreditasi Lab 17025	16	6	9	41	6
		b. Jumlah penambahan ruang lingkup akreditasi LS Pro	1	1	0	0	0
3.	Bertambahnya pengguna jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan	a. Jumlah penambahan klien yang mengajukan jasa layanan teknis	3	3	3	3	3
4.	Meningkatnya jumlah mitra kerja Baristand	a. Kerjasama litbangyasa	1	1	1	1	1

NO	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	TARGET CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN				
			2015	2016	2017	2018	2019
	Industri Samarinda baik dengan institusi maupun dengan dunia usaha	instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait					
5.	Terpeliharanya Zona Integritas melalui pencapaian WBK	a. Tercapainya WBK	Terbangunnya ZI	Terpeliharanya ZI menuju WBK	Capaian WBK	-	-
6.	Terwujudnya peningkatan kinerja pelayanan menuju tercapainya WBBM.	a. Usulan WBBM	-	-	-	Digitalisasi sarana prasarana layanan	Layanan publik berbasis online dan pengusulan WBBM

II.4. Sasaran

Dalam mewujudkan tujuan tersebut di atas dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku Kepentingan, Perspektif Proses Internal dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Baristand Industri Samarinda tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

II.4.1. Perspektif Pemangku Kepentingan

a. Sasaran Strategis 1

Meningkatnya Hasil – hasil Litbang Industri yang Dimanfaatkan Oleh Industri

Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional. Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi didapat

melalui pengembangan litbangyasa sesuai dengan fokus balai yaitu **Hasil Perkebunan dan Perikanan** .

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran strategis ini merupakan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** Baristand Industri Samarinda, yaitu

- a) Hasil litbangyasa yang dikembangkan (IKU),
- b) Hasil litbangyasa yang telah diimplementasikan (IKU),
- c) Litbangyasa yang dapat menyelesaikan permasalahan (*problem solving*) di industri (IKU),
- d) Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait.

b. Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan Layanan Teknis Balai

Peningkatan infrastruktur lembaga penilai kesesuaian dan layanan teknis balai akan mengoptimalkan pelaksanaan – pelaksanaan program yang telah direncanakan dan meningkatkan mutu layanan jasa teknis yang diberikan oleh Baristand Industri Samarinda kepada para pemangku kepentingan.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah :

- a) Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan
- b) Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah

c. Sasaran Strategis 3

Meningkatnya Kualitas Layanan Publik

Sebagai salah satu unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan fungsi layanan publik tentu perlu mendapatkan informasi balik/ *feedback* dari layanan yang diberikan kepada masyarakat. Di samping itu, untuk memberikan kemudahan dalam mengakses layanan yang diberikan, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan perlu menjadi perhatian. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini, yaitu

- a) Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan,
- b) Jumlah penyelesaian sertifikasi SNI yang sesuai dengan SPM,

- c) Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan.

II.4.2. Perspektif Proses Internal

a. Sasaran Strategis 1

Meningkatnya Pemanfaatan Jasa Layanan Teknis

Sampai saat ini jasa layanan teknis Balai telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat terutama dunia industri. Balai senantiasa meningkatkan kualitas layanan melalui berbagai inovasi dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik SDM maupun infrastruktur.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini, yaitu

- a) Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis,
- b) Tetap dipertahankannya klien Balai yang sudah ada.

b. Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Litbang

Sebagai lembaga riset, meningkatnya penerbitan karya tulis ilmiah baik dalam bentuk KTI maupun prosiding pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan litbangnya yang telah dilakukan oleh Balai.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah

- a) Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global,
- b) Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global

II.4.3. Perspektif Pembelajaran Organisasi

a. Sasaran Strategis 1

Meningkatnya Kapasitas Organisasi yang Didukung dengan SDM, Perencanaan, dan Penganggaran.

Agar pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban oleh Balai dapat optimal, maka dukungan dari SDM, perencanaan yang baik, serta penganggaran dan pelaksanaan yang efektif dan efisien sangat diperlukan.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini, yaitu

- a) Penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS atau tenaga kontrak,
- b) Melaksanakan diklat/ workshop pegawai,
- c) Tersusunnya Renstra Balai 2015-2019

b. Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendukung Balai

Peningkatan sarana pendukung Balai, baik peralatan laboratorium, peralatan kantor maupun sarana layanan teknis lainnya dalam kerangka layanan publik perlu ditingkatkan secara memadai seiring dengan volume pelayanan yang cenderung terus mengalami peningkatan setiap tahun.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini, yaitu

- a) Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian,
- b) Penambahan peralatan kantor, meubelair dan komputasi,
- c) Tersedianya Sistem Informasi Laboratorium (SIL);

c. Sasaran Strategis 3

Meningkatnya Sistem Tata Kelola Organisasi

Pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), mewajibkan tiap pimpinan Satuan Kerja atau Unit Kerja untuk menyusun laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang dan berkala.

Perencanaan dan penganggaran yang dipersiapkan secara matang diharapkan dapat menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

Indikator kinerja sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat maturitas SPIP,
- b) Tingkat penyerapan anggaran.

Tabel 9. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Baristand Industri Samarinda Tahun 2015 - 2019

SASARAN STRATEGIS	PENJELASAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	PENJELASAN IKSS	SATUAN	TARGET	KETERANGAN	
I.	PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN						
1	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil-hasil litbang yang dilakukan Balai yang dapat diterima/diterapkan di masyarakat	a. Hasil litbangyasa yang dikembangkan (IKU)	a. Hasil litbangyasa yang dilakukan Balai yang telah dilakukan uji coba dan menghasilkan nilai ke dalam teknometer 4	Penelitian	5	Tiap tahun minimal 1
			b. Hasil litbangyasa yang telah diimplementasikan (IKU)	b. Hasil litbangyasa yang dilakukan Balai yang telah digunakan oleh IKM	Penelitian	5	Tiap tahun 1
			c. Litbangyasa yang dapat menyelesaikan permasalahan (<i>problem solving</i>) di industri (IKU)	c. Hasil litbangyasa yang dilakukan oleh balai khususnya pembuatan alat-alat rekayasa yang dapat membantu/ memecahkan masalah bagi IKM dalam melakukan kegiatan produksinya	Paket Teknologi	5	Tiap tahun 1
			d. Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	d. Dalam melakukan kegiatan litbang di dalamnya melibatkan institusi lain yang relevan dengan judulnya, misalnya sebagai peneliti/ narasumber	Kerjasama	5	Tiap tahun ada 1 institusi litbang lain terlibat

SASARAN STRATEGIS		PENJELASAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	PENJELASAN IKSS	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
2	Meningkatnya Infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan Layanan Teknis Balai	Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dari yang ada saat ini termasuk jenis layanan jasa teknis	a. Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan	a. Penambahan ruang LPK yang terakreditasi	Parameter	40	Th.2015 : 16 Th. 2016 : 6 Th. 2017 : 6 Th. 2018 : 6 Th. 2019 : 6
			b. Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah	b. Kemampuan di bidang pemberian jasa layanan teknis bertambah untuk masing-masing layanan	Jenis	5	Tiap tahun bertambah 1
3	Meningkatnya Kualitas layanan publik	Persepsi klien terhadap pelayanan jasa yang diberikan Balai	a. Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan	a. Indek kepuasan yang dapat disampaikan oleh klien kepada Balai	Indeks	3,6	3,5 Th. 2015 3,5 Th. 2016, 3,6 Th. 2017, 3,6 Th. 2018, 3,6 Th. 2019
			b. Jumlah penyelesaian sertifikasi SNI yang sesuai dengan SPM	b. Terjadinya presentasi peningkatan penyelesaian penerbitan SPPT SNI tepat waktu	%	100	Setiap tahun penyelesaian tepat waktu
			c. Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan	c. Terjadinya presentasi peningkatan penyelesaian pengujian tepat waktu di laboratorium	%	85	80% Th. 2015 80% Th. 2016 80% Th. 2017 85% Th. 2018 85% Th. 2019

SASARAN STRATEGIS	PENJELASAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	PENJELASAN IKSS	SATUAN	TARGET	KETERANGAN	
II	PERSPEKTIF PROSES INTERNAL						
1	Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis	Klien Balai yang ada saat ini menjadi klien yang loyal di samping adanya penambahan klien baru	a. Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis	a. Terjadi penambahan jumlah perusahaan yang mengajukan jasa layanan teknis	Klien	15	Tiap tahun 3 perusahaan
			b. Tetap dipertahankannya klien Balai yang sudah ada	c. Klien Balai yang ada saat sekarang sampai dengan 5 tahun mendatang masih tetap loyal dalam memanfaatkan jasa layanan teknis Balai	Klien	245	Klien loyal
2	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Penerbitan karya tulis ilmiah sebagai tolak ukur keberhasilan litbangyasa yang telah dilakukan oleh Balai	a. Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	a. Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	Karya Tulis Ilmiah	10	Th. 2018 : 5 Th. 2019 : 5
			b. Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	b. Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	Karya Tulis Ilmiah	2	Th. 2018 : 1 Th. 2019 : 1

SASARAN STRATEGIS	PENJELASAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	PENJELASAN IKSS	SATUAN	TARGET	KETERANGAN	
III	PERSPEKTIF PEMBELAJARAN ORGANISASI						
1	Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan dan penganggaran	Adanya penambahan jumlah SDM Balai sesuai dengan kompetensi dan formasi yang dibutuhkan, perencanaan yang baik dan penganggaran yang memadai	a. Penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS atau tenaga kontrak	a. Mengusulkan penambahan pegawai pada kegiatan rekrutmen sesuai dengan formasi dan kompetensi yang dibutuhkan	Orang	10	Th. 2015 : 2 Th. 2016 : - Th. 2017 : 1 Th. 2018 : 3 Th. 2019 : 4
			b. Melaksanakan diklat/ workshop pegawai	b. Mengusulkan diklat teknis, diklat struktural bagi pelaksana maupun pejabat fungsional/ struktural	Orang	125	Tiap tahun 25 orang
			c. Tersusunnya Renstra Balai 2015-2019	c. Menyusun/ menetapkan Renstra Tahun 2015-2019 sebagai Renstra Pengganti 2009-2014	Dokumen	5	Setiap tahun dievaluasi
2	Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai	Adanya penambahan sarana dan prasarana Balai	a. Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian	a. Adanya peningkatan fasilitas laboratorium, baik pengujian maupun litbang	Unit	75	Penambahan 15 unit tiap tahun
			b. Penambahan peralatan kantor, meubelair dan komputasi	b. Penambahan peralatan kantor, meubelair, dan pengolah data seiring dengan penambahan volume kerja dan penambahan pegawai	Unit	293	Sampai tahun 2019
			c. Tersedianya sistem informasi laboratorium	c. Membuat Sistem Informasi Laboratorium (SIL) dalam rangka pelaksanaan jasa layanan teknis	Sistem	1	Tiap tahun ditingkatkan

SASARAN STRATEGIS		PENJELASAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	PENJELASAN IKSS	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
3	Meningkatnya sistem tata kelola organisasi	Proses pengendalian dan pengawasan berjalan secara efektif	a. Tingkat maturitas SPIP	a. Indeks maturitas SPIP yang dicapai	Indeks	3,5	Th. 2018 : 3,3 Th. 2019 : 3,5
			b. Tingkat penyerapan anggaran	b. Presentase realisasi anggaran	%	96	Th 2015 : 94 Th 2016 : 94,5 Th 2017 : 95 Th 2018 : 95,5 Th 2019 : 96

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional serta Strategi BPPI

Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia menjadi negara mandiri, maju, adil dan makmur pada tahun 2025 sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing, baik di pasar lokal maupun internasional, terkait dengan pengembangan industri kecil dan menengah dengan struktur industri yang kuat dan berkeadilan serta mendorong perkembangan ekonomi di luar pulau Jawa.

Struktur industri dalam skala usaha akan diperkuat dengan menjadikan industri kecil dan menengah sebagai basis industri nasional yang sehat, sehingga mampu tumbuh dan terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri hilir dan industri berskala besar.

Dalam rangka memperkuat daya saing perekonomian secara global, sektor industri perlu dibangun guna menciptakan lingkungan usaha mikro (lokal) yang dapat merangsang tumbuhnya rumpun industri yang sehat dan kuat melalui

- a. Pengembangan rantai pertambahan nilai melalui diversifikasi produk (pengembangan ke hilir), pendalaman struktur ke hulu, atau pengembangan secara menyeluruh (hulu-hilir),
- b. Penguatan hubungan antar industri yang terkait secara horisontal, termasuk industri pendukung, industri komponen, jaringan multinasional terkait, serta penguatan hubungan dengan kegiatan sektor primer dan jasa yang mendukungnya, dan
- c. Penyediaan berbagai infrastruktur bagi peningkatan kapasitas yang antara lain meliputi sarana dan prasarana teknologi, prasarana pengukuran, standardisasi, pengujian dan pengendalian serta sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan tenaga kerja industri,

Dengan demikian, arah kebijakan pembangunan industri nasional untuk periode tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

- a. Memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan melalui peningkatan nilai tambah di dalam negeri melalui pengolahan sumber daya industri yang berkelanjutan, peningkatan penguasaan teknologi dan inovasi, serta perluasan pasar dalam negeri dan ekspor,
- b. Perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui penumbuhan populasi industri untuk menambah populasi industri baik industri besar, sedang maupun kecil,
- c. Pengembangan perwilayahan industri, khususnya di luar Pulau Jawa melalui pengembangan pusat pertumbuhan industri terutama yang berada dalam wilayah pengembangan industri, pengembangan kawasan pembentukan industri, pembangunan kawasan industri, dan pengembangan sentra IKM.

Terkait hal tersebut di atas, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan industri nasional, maka ditetapkan strategi BPPI sebagai berikut :

- a. Mengembangkan jejaring dengan institusi kebijakan litbang dan teknologi terkemuka melalui organisasi internasional, kerangka kerjasama perdagangan bebas dan kemitraan dengan akademisi
- b. Mendorong pengembangan kerjasama dengan dunia usaha untuk mengembangkan teknologi dan memanfaatkan potensi bahan baku local
- c. Mengembangkan bank data yang lengkap dan mutakhir
- d. Meningkatkan kompetensi SDM BPPI sesuai perkembangan IPTEK Industri
- e. Mengembangkan kapasitas kelembagaan litbang dan LPK

III.2. Program Pengembangan Industri Prioritas

Untuk mencapai sasaran pembangunan industri nasional dilakukan penetapan program industri prioritas, yang telah disusun untuk periode tahun 2015-2019. Dari 10 industri prioritas yang telah ditetapkan untuk dikembangkan tersebut, program prioritas yang terkait dengan fokus Baristand Industri

Samarinda dan Komoditi Pertanian Unggulan Provinsi Kalimantan Timur adalah Industri Pangan.

Jenis industri yang dapat dikembangkan oleh Balai dalam rangka mendukung tahapan pembangunan industri prioritas di bidang Industri Pangan, antara lain

- a. Industri Pengolahan Ikan, seperti ikan awet (beku, kering, dan asap) dan fillet ikan,
- b. Aneka olahan ikan, rumput laut, dan hasil laut lainnya, seperti *carageenan*, minyak ikan, suplemen, dan pangan fungsional lainnya,
- c. Industri pengolahan buah-buahan dan sayuran, seperti buah/ sayur dalam kaleng, *fruit/ vegetable layer*, suplemen, dan pangan fungsional lainnya,
- d. Industri tepung, seperti pati dari biomassa limbah pertanian dan pangan darurat.

Mengingat keberadaan Baristand Industri Samarinda yang merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Perindustrian di daerah, maka program-program yang dilaksanakan harus sejalan dengan visi pemerintah Provinsi Kalimantan Timur di bidang ekonomi, yaitu transformasi ekonomi menuju ekonomi yang lebih seimbang antara yang berbasis sumber daya alam tidak terbarukan dengan sumber daya alam yang terbarukan.

Sebagaimana yang tertuang dalam dokumen penyusunan *Masterplan* Hilirisasi Produk Pertanian dalam arti luas untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018 bahwa terdapat sembilan komoditi unggulan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Kesembilan komoditi unggulan tersebut pada umumnya selaras dengan fokus Baristand Industri Samarinda, yaitu seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 10. Komoditi Unggulan Kaltim dan Tingkat Potensinya

No	Komoditas	Keterangan
1.	Kelapa sawit	Potensi Sangat Tinggi
2.	Karet	Potensi Sangat Tinggi
3.	Rumput laut	Potensi Tinggi
4.	Kelapa Dalam	Potensi Tinggi
5.	Udang Beku	Potensi Tinggi
6.	Singkong/Ubi Kayu	Potensi Tinggi
7.	Kedelai	Potensi Tinggi
8.	Nanas	Potensi Tinggi
9.	Kakao	Potensi Tinggi

Sumber : Bappeda - Kaltim dalam Angka 2015

Lebih lanjut dalam dokumen tersebut disebutkan permasalahan secara umum dalam proses hilirisasi produk unggulan tersebut, salah satu di antaranya adalah masih terbatasnya pengembangan inovasi, riset dan pengembangan skala usaha. Adapun sejumlah permasalahan masing-masing komoditas unggulan terkait fokus Balai dan komoditi unggulan Kaltim adalah

Tabel 11. Permasalahan Masing-Masing Komoditas Unggulan

No	Komoditas	Permasalahan
1.	Kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> a. Produk olahan kelapa sawit yang masih terbatas pada CPO dan KPO, b. Rendahnya diversifikasi produk turunan sawit, c. Pelaku hilirisasi yang cenderung merupakan perusahaan besar, d. Penyediaan infrastruktur yang masih rendah, sehingga menimbulkan biaya produksi yang tinggi, e. Rendahnya transfer pengetahuan dari hasil penelitian dan pengembangan sawit terhadap kebun rakyat.
2.	Karet	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas produk bahan olahan karet yang sangat rendah, b. Sistem tata niaga yang belum terkoordinasi dengan baik, c. Pembinaan kelembagaan yang masih minim,
3.	Rumput laut	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih lemahnya SDM, b. Masih rendahnya inovasi pengolahan rumput laut, c. Lemahnya fungsi kelembagaan para <i>stakeholders</i>.
4.	Kelapa Dalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Klasterisasi pengembangan komoditi kelapa dalam yang belum optimal, b. Diversifikasi produk turunan dari kelapa dalam yang masih rendah, c. Masih lemahnya SDM,

No	Komoditas	Permasalahan
		d. Masih rendahnya inovasi pengolahan, e. Lemahnya fungsi kelembagaan para <i>stakeholders</i> .
5.	Udang Beku	a. Masih lemahnya SDM, b. Masih rendahnya inovasi pengolahan udang beku, c. Lemahnya fungsi kelembagaan para <i>stakeholders</i> .
6.	Singkong/Ubi Kayu	a. Industri pengolah ubi kayu yang belum berkembang dengan baik, b. Skala usaha petani yang masih kecil, c. Pengelolaan pasca panen yang masih rendah, d. Kurangnya kegiatan penelitian untuk pengembangan ubi kayu, e. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir.
8.	Kedelai	a. Industri pengolah kedelai dan derivatnya yang belum berkembang dengan baik, b. Pengelolaan pasca panen yang masih rendah, c. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir.
9.	Nanas	a. Klasterisasi pengembangan komoditi nanas dalam yang belum optimal, b. Diversifikasi produk turunan dari nanas dalam yang masih rendah, c. Masih lemahnya SDM, d. Masih rendahnya inovasi pengolahan, e. Lemahnya fungsi kelembagaan para <i>stakeholders</i> .
10.	Kakao	a. Kurangnya infrastruktur di daerah, b. Kurangnya kegiatan penelitian untuk pengembangan kakao, c. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir dilihat dari berbagai aspek, d. Kurang berkembangnya lapangan usaha di bidang kakao yang berkualitas dan memenuhi standar serta tidak mengindahkan penerapan ISO 22000, ISO 9001 <i>Global Standard for Food Safety</i> , GMP dan HACCP dalam rangka peningkatan mutu dan keamanan produk, e. Rendahnya tingkat konsumsi kakao di Indonesia (0.6 kg/kapita/ tahun, sementara di Eropa >10 kg/kapita/ tahun), f. Kurangnya diversifikasi pasar ekspor, sehingga jika sedang terjadi krisis di negara tujuan ekspor maka akan sangat berpengaruh terhadap ekspor kakao.

Sumber :Bappeda - Kaltim dalam Angka 2015

Tabel 12. Peluang Pengembangan Agroindustri dengan Basis Pengembangan Komoditas Pertanian

No	Komoditas	Peluang Pengembangan
1.	Kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan industri kelapa sawit yang lestari atau <i>sustainable palm oil</i> untuk industri makanan, non makanan dan terccer, b. Penyedia minyak sawit terbesar di dunia.
2.	Karet	<ul style="list-style-type: none"> a. Komoditas ekspor terbesar Indonesia (bentuk remah/ jenis SIR/ TSR (<i>Standard Indonesia Rubber/ Techically Specified Rubber</i>) SIR 20), b. Sumber devisa dari ekspor berupa ban, sarung tangan karet dan produk karet lainnya, c. Konsumsi karet alam Indonesia masih relatif kecil.
3.	Rumput laut	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan produksi rumput laut yang memenuhi SNI untuk memenuhi pasar ekspor, b. Penyedia komoditas rumput laut kering bagi kebutuhan lokal, nasional, dan internasional, c. Pendirian pabrik pengolahan rumput laut.
4.	Kelapa Dalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Penurunan produktivitas dari negara produsen kelapa (misal Filipina), b. Peningkatan produksi kelapa melalui peremajaan pohon kelapa, c. Pengelolaan perkebunan kelapa rakyat dengan kerjasama.
5.	Udang Beku	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan produksi induk udang Vename Nusantara, b. Penyedia komoditas udang beku bagi kebutuhan lokal, nasional dan internasional, c. Pendirian pabrik pengolahan udang beku.
6.	Singkong/Ubi Kayu	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan ekspor ubi jalar dan ubi kayu yang saat ini masih kecil terutama ke negara-negara yang jumlah penduduknya besar (Cina dan India), b. Mendirikan industri olahan produk singkong, c. Penyedia ubi kayu dan ubi jalar bagi industri lokal, nasional, dan internasional.
8.	Kedelai	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan produksi dengan mutu terbaik untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional, b. Penyedia kedelai bagi kebutuhan lokal dan nasional.
9.	Nanas	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama pengembangan produksi nanas dengan Kabupaten Subang untuk memenuhi kebutuhan nanas

No	Komoditas	Peluang Pengembangan
		lokal, nasional, dan internasional, b. Mendirikan industri olahan produk nanas, c. Menjadi pemasok nanas untuk kebutuhan internasional (Korea Selatan, Iran, Singapura, dan Arab Saudi).
10.	Kakao	a. Peningkatan kualitas kakao sebagai komoditas ekspor (mutu biji terbaik), b. Pengembangan kerjasama dengan Uni Eropa sebagai pemasok biji kakao (<i>cacao beans</i>).

Sumber :Bappeda - Kaltim dalam Angka 2015

Dalam upaya menjalankan proses tranformasi ekonomi wilayah Kalimantan Timur, maka dilakukan beberapa strategi sebagai berikut :

- a. Pengembangan industri bernilai tambah tinggi dan ramah lingkungan,
- b. Pengembangan produktivitas sektor pertanian dalam arti luas,
- c. Pengembangan industri berbasis pertanian dalam arti luas,
- d. Pengembangan energi baru terbarukan serta pengembangan sektor jasa, perdagangan, dan keuangan,
- e. Pengembangan infrastruktur pendukung industri.

III.3. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda

III.3.1. Arah Kebijakan Baristand Industri Samarinda

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka perlu ditentukan kebijakan sebagai arah/ tindakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Maka mengacu pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dan Undang-Undang No. 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035, maka arah kebijakan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai dan komoditi pertanian unggulan Kalimantan Timur,
- b. Peningkatan kualitas hasil litbang industri yang dilakukan,
- c. Peningkatan kemampuan sarana dan prasarana industri, seperti standardisasi industri.

III.3.2. Strategi Baristand Industri Samarinda

Dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan terhadap misi yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menjabarkan strategi dan kebijakan, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan lembaga litbang, baik institusi litbang pemerintah, perguruan tinggi maupun industri/ swasta,
- b. Melakukan penajaman kegiatan litbangyasa yang implementatif dan berorientasi pada kebutuhan industri,
- c. Membangun tata kelola pelayanan publik yang maksimal,
- d. Meningkatkan kompetensi SDM Balai, baik teknis dan administrasi sejalan dengan tuntutan kompetensi sesuai dengan bidangnya,
- e. Meningkatkan/ mengembangkan kapasitas kelembagaan dan Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK),
- f. Mengembangkan bank data yang lengkap dan mutakhir dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi,
- g. Mengubah pola pikir sumber daya manusia Balai secara bertahap ke arah pola pikir entrepreneurship,
- h. Melakukan penambahan jumlah sarana dan prasana pendukung, baik peralatan laboratorium uji, litbang, workshop dan lainnya,
- i. Meningkatkan pemasyarakatan layanan Balai.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN

IV.1. Target Kinerja

Untuk mencapai sasaran strategis tahun 2015 – 2019, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah dijabarkan pada Bab III.

Tabel 13. Target Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
1	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	a. Hasil litbangyasa yang dikembangkan (IKU)	Penelitian	5	Tiap tahun minimal 1
		b. Hasil litbangyasa yang telah diimplementasikan (IKU)	Penelitian	5	Tiap tahun 1
		c. Litbangyasa yang dapat menyelesaikan permasalahan (<i>problem solving</i>) di industri (IKU)	Paket Teknologi	5	Tiap tahun 1
		d. Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	Kerjasama	5	Tiap tahun ada 1 institusi litbang lain terlibat
2	Meningkatnya Infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan Layanan Teknis Balai	a. Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan	Parameter	40	Th.2015 : 16 Th. 2016 : 6 Th. 2017 : 6 Th. 2018 : 6 Th. 2019 : 6
		b. Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah	Jenis	5	Tiap tahun bertambah 1
3	Meningkatnya Kualitas layanan publik	a. Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan	Indeks	3,6	3,5 Th. 2015 3,5 Th. 2016 3,6 Th. 2017 3,6 Th. 2018 3,6 Th. 2019

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
		b. Jumlah penyelesaian sertifikasi SNI yang sesuai dengan SPM	%	100	Setiap tahun penyelesaian tepat waktu
		c. Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan	%	85	80% Th. 2015 80% Th. 2016 80% Th. 2017 85% Th. 2018 85% Th. 2019
4	Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis	a. Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis	Klien	15	Tiap tahun 3 perusahaan
		b. Tetap dipertahankannya klien Balai yang sudah ada	Klien	245	Klien loyal
5	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	a. Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	Karya Tulis Ilmiah	10	Th. 2018 : 5 Th. 2019 : 5
		b. Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	Karya Tulis Ilmiah	2	Th. 2018 : 1 Th. 2019 : 1
6	Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan dan penganggaran	a. Penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS atau tenaga kontrak	Orang	10	Th. 2015 : 2 Th. 2016 : - Th. 2017 : 1 Th. 2018 : 3 Th. 2019 : 4
		b. Melaksanakan diklat/ workshop pegawai	Orang	125	Tiap tahun 25 orang
		c. Tersusunnya Renstra Balai 2015-2019	Dokumen	5	Setiap tahun dievaluasi
7	Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai	a. Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian	Unit	75	Penambahan 15 unit tiap tahun

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
		b. Penambahan peralatan kantor, meubelair dan komputasi	Unit	293	Sampai tahun 2019
		c. Tersedianya sistem informasi laboratorium	Sistem	1	Tiap tahun ditingkatkan
8	Meningkatnya sistem tata kelola organisasi	a. Tingkat maturitas SPIP	Indeks	3,5	Th. 2018 : 3,3 Th. 2019 : 3,5
		b. Tingkat penyerapan anggaran	%	96	Th 2015 : 94 Th 2016 : 94,5 Th 2017 : 95 Th 2018 : 95,5 Th 2019 : 96

IV.2 Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019, diperlukan pendanaan untuk program dan kegiatan seperti yang telah dijabarkan di atas. Kerangka kebutuhan pendanaan tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 84. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019

Sumber Dana (Dalam Juta Rupiah)	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
RM	9.625	9.778	9.146	9.104	9.845
PNBP	4.275	4.616	4.754	4.846	4.731
TOTAL	13.900	14.395	13.901	13.950	14.576

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda disusun dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN), Renstra Kementerian Perindustrian, dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri serta peraturan Menteri Perindustrian terkait dengan Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIN).

Renstra ini merupakan upaya untuk mewujudkan visi Baristand Industri Samarinda. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, ditetapkan tiga sasaran strategis yaitu sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan, sasaran strategis perpektif internal, dan sasaran strategis perspektif pembelajaran organisasi. Dari masing-masing sasaran strategis tersebut juga telah ditetapkan indikator, sehingga setiap sasaran strategis dapat terukur dan termonitor.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut di atas, maka ditetapkan arah kebijakan Baristand Industri Samarinda, yaitu

- d. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai dan komoditi pertanian unggulan Kalimantan Timur,
- e. Peningkatan kualitas hasil litbang industri yang dilakukan,
- f. Peningkatan kemampuan sarana dan prasarana industri, seperti standardisasi industri.

Renstra Baristand Industri Samarinda disusun bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan Renstra diperlukan persyaratan atau kondisi, di antaranya konsistensi dan komitmen aktifitas program/ kegiatan dengan Renstra, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan SDM yang kompeten dan berintegritas, serta koordinasi dan kolaborasi yang baik.

**Lampiran 1. Matriks Alur IKU BPPI Sampai Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019
Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian Reviu TA. 2017**

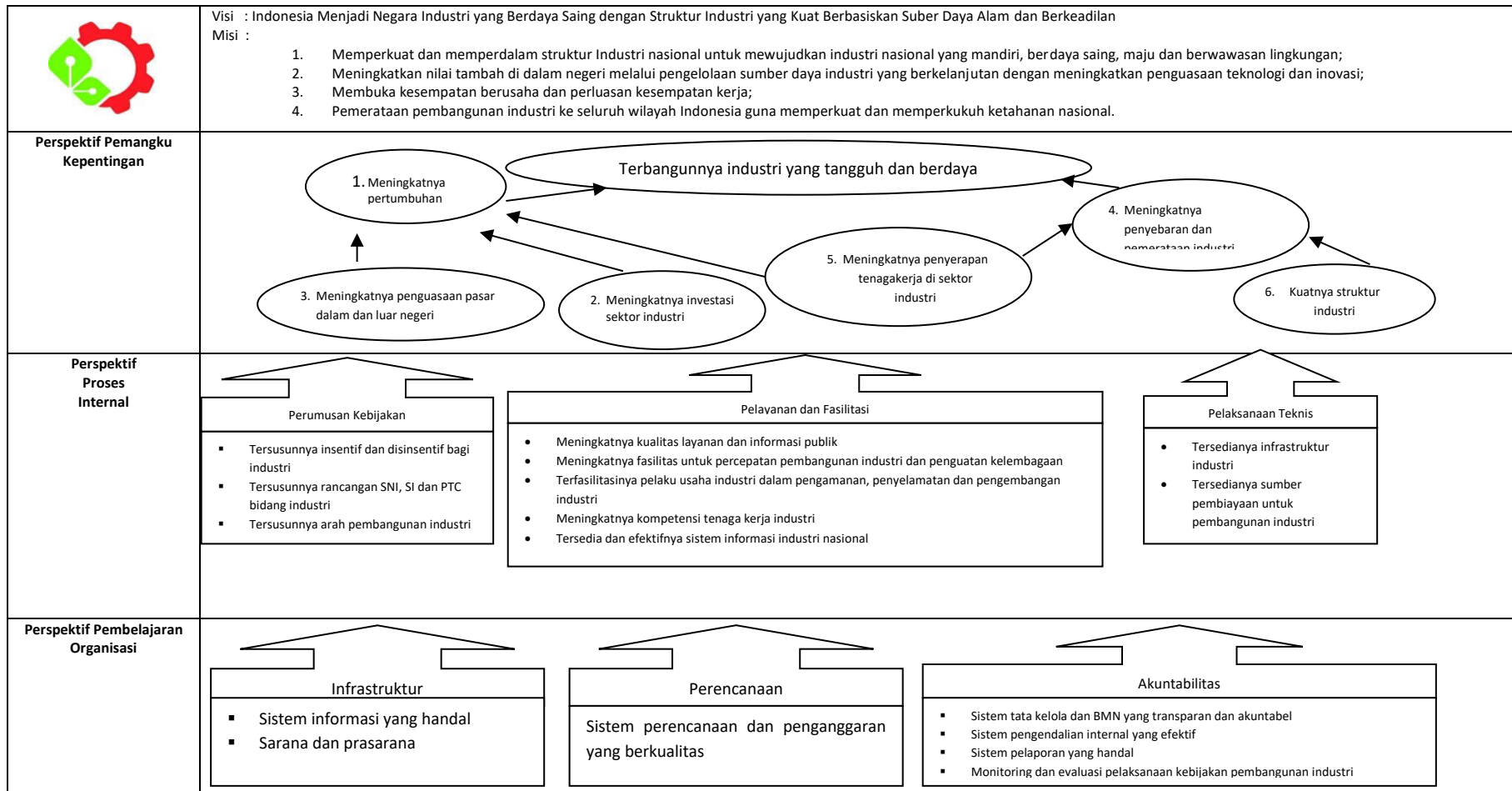
IKU dalam Renstra Kementerian		Renstra Kemenperin Sasaran dan Indiaktor BPPI		Perjanjian Kinerja BPPI		IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI TA 2019		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Strategis (SS)	IKKS	Sasaran Strategis (SS)	IKU	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Meningkatnya Daya Saing dan Produktivitas Sektor Industri	Penguasaan teknologi industri	Meningkatnya penguasaan teknologi industri		Meningkatnya ekspor produk industri pengolahan non migas						
		Produk industri yang dikuasai teknologinya	5%	teknologi litbangyasa yang digunakan oleh industri	10					
		Tingkat kesiapterapan teknologi (TRL) yang dikuasai	60%	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Meningkatnya hasil - hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Meningkatnya hasil - hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri				
				Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	8	Hasil litbangyasa yang dikembangkan (IKU)	1 penelitian	Hasil litbang prioritas yang siap untuk diterapkan	1 penelitian	1 penelitian
		Tingkat kesiapterapan teknologi (TRL)6		Hasil litbangyasa yang telah diimplementasikan (IKU)	60%	Hasil litbang yang diimplementasikan	1 penelitian	Hasil litbang yang diimplementasikan	1 penelitian	1 penelitian

IKU dalam Renstra Kementerian		Renstra Kemenperin Sasaran dan Indiator BPPi		Perjanjian Kinerja BPPi		IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI TA 2019		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Strategis (SS)	IKKS	Sasaran Strategis (SS)	IKU	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						Litbangyasa yang dapat menyelesaikan permasalahan (<i>problem solving</i>) di industri (IKU)	1 paket teknologi	Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 paket teknologi/ litbangyasa	1 paket teknologi/ litbangyasa
						Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	1 kerjasama	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	1 Hasil litbang	1 Hasil litbang
								Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	3 kerjasama	3 kerjasama

IKU dalam Renstra Kementerian		Renstra Kemenperin Sasaran dan Indiator BPPI		Perjanjian Kinerja BPPI		IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI TA 2019		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Strategis (SS)	IKKS	Sasaran Strategis (SS)	IKU	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang		Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang		
						Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	5 Karya Tulis Ilmiah	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi	5 Karya Tulis Ilmiah	6 Karya Tulis Ilmiah
						Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	1 Karya Tulis Ilmiah	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding nasional	3 Karya Tulis Ilmiah	3 Karya Tulis Ilmiah
								Buku Ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal	1 Buku ber-ISBN	1 Buku ber-ISBN

IKU dalam Renstra Kementerian		Renstra Kemenperin Sasaran dan Indiaktor BPPI		Perjanjian Kinerja BPPI		IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI TA 2019		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Strategis (SS)	IKKS	Sasaran Strategis (SS)	IKU	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Kematangan SPIP Satker Mencapai Tingkat 3	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi		Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi		Meningkatnya sistem tata kelola organisasi		Meningkatnya tingkat maturitas SPIP Satker		
		Tingkat Maturitas Satker di lingkungan BPPI mencapai level 3	90%	Tingkat Maturitas Satker di lingkungan BPPI mencapai level 3	90%	Tingkat maturitas SPIP	Indeks 3.5	Tingkat maturitas SPIP	Indeks 3.5	Indeks 4.01
		Peningkatan kepuasan pelanggan	indeks 3,6	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis Kepada Industri		Meningkatnya kualitas layanan publik		Meningkatnya kualitas layanan publik		
Tingkat Kepuasan Pelanggan	Skala Indeks 3,6			Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan	Indeks 3.6	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3.6	Indeks 3.65		

Lampiran 2. PETA STRATEGIS KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN TAHUN 2015-2019



**Lampiran 3. PETA STRATEGIS BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA
TAHUN 2015-2019**

